

Learning Process at MTS Al-arief Jate Giliraja during the covid-19 Pandemic [Proses Pembelajaran di MTS Al-arief Jate Giliraja ditengah pandemi Covid-19]

Eviyatul Siska*, Muhlasin Amrullah
{ eviyatulsiska98@gmail.com, muhlasin1@umsida.ac.id}
Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. This study is intended to be characterized by the learning process during the al-arief pandemic in improving the learning process, methods and purposes to improve the learning process. This method of research is qualitative descriptive. The result of the study of learning strategies at Junior Hight School Al-arief were carried out offline but at the school there was a shortage of educators.

Keywords: Learning Process, Covid-19 Pandemic

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang proses pembelajaran selama pandemi di Al-arief dalam meningkatkan proses pembelajaran, metode dan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari proses pembelajaran di Mts Al-Arief dilakukan secara offline namun di sekolah tersebut kekurangan tenaga pendidik.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, Pandemi Covid-19

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki posisi sentral dalam pembangunan suatu negara karena dalam pendidikan memiliki sasaran yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian mutu dan kualitas dalam pendidikan harus terus dikembangkan, karena dalam pendidikan dapat mengelola pola pikir, prilaku serta potensi manusia yang dapat dijadikan sebagai modal untuk mencapai standar manusia yang berkulaitas, sehingga dapat membantu meningkatkan pembangunan suatu negara. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461).

Jogiyanto (2007:12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik

untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien

Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-arief Jate Giliraja merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berdiri di tengah pulau Giliraja dan berada di ujung pulau Madura tepatnya di kabupaten Sumenep. Giliraja adalah pulau kecil yang terdiri dari 4 desa yaitu; di mulai dari ujung barat desa Banmaleng, desa Jate, desa Banbaru, dan desa Lombang. Yayasan Al-arief Jate lembaga yang berada ditengah desa Jate, berdiri pada tahun 1818 yang didirikan oleh Syech Arief atau dikenal oleh Agung Arief salah satu keturunan Syech Akbar Radar Tokwan Kapedi Kecamatan Bluto Sumenep. Al-arief mempunyai visi dan misi yaitu visinya adalah mencetak generasi yang berkualitas yang beriman, berilmu dan berbudi pekerti luhur. Memiliki kepribadian, keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berkualitas dalam penguasaan ilmu dan teknologi, memiliki nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang mulia, dan memiliki berbagai keterampilan yang esensial. Sedangkan misinya adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang proses pembelajaran di MTS Al-arief Jate di tengah pandemi melalui narasumber sebagai guru di Al-arief. Adapun metode yang digunakan untuk mengungkap aspek tersebut yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Hashemnezhad penelitian kualitatif bersifat lebih fleksibel karena dalam studi ini membiarkan atau mempersilakan sikap spontanitas yang luar biasa dan adaptasi interaksi antara peneliti dan partisipan. Kemudian dapat dilihat dari penggunaan pertanyaan terbuka yang mendorong partisipan merespons dengan bebas sesuai dengan bahasa mereka. Artinya, respons yang diperoleh tidak hanya sebatas jawaban “ya” atau “tidak”. [1] Di sisi lain, hubungan yang terjalin antara peneliti dan partisipan tidak bersifat formal tetapi cenderung santai dan akrab. Gumpulan data dari penelitian ini diperoleh dengan observasi dan wawancara, termasuk dengan menggunakan wawancara mendalam atau in-depth interview. Wawancara mendalam ini digunakan untuk memperoleh mendetail tentang fenomena atau pendidikan yang diteliti. Wawancara jenis ini pula bertujuan untuk mendapatkan “sesuatu” dari yang belum terlihat.[2]

3 Hasil dan Pembahasan

Unit pendidikan yang di kelolah Al-arief Jate terdiri dari tingkat paut sampai SMK yaitu; Paut Ar-rahman, Raudlatul Athfal Al-arief, MI Tarbiyatul Islamiyah Al-arief, Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-arief, Madrasah Aliyah (MA) Al-arief, SMK Ar-rahman. Semua lembaga menyatu di bawah pengasuh K. Sutarnan dari 1999 sampai sekarang. Setiap tahunnya di Al-arief menerima guru pengabdian dari pondok Mambaul Ulum Bata-bata Sumenep, untuk membantu mengajar di Al-arief, karena dari wawancara yang kami dapat dari beberapa guru di Al-arief sebagian guru yang mengajar juga berprofesi lain, karena itu di Al-arief khususnya di MTS Al-arief Jate kekurangan tenaga mengajar. Al-arief Jate sebagian dalam masa perbaikan yaitu di MI Tarbiyatul Islamiyah, dan di SMK Ar-rahman.

Penerapan seragam sekolah bagi guru di Al-arief Jate yaitu; Senin-selasa menggunakan baju putih celana rok hitam berdasi, Rabu-kamis menggunakan baju polos biru dan celana rok biru berdasi, jum'at menggunakan baju koko putih bersarung (ust) jubah hitam putih kerudung NU (usth), dan pada hari sabtu menggunakan batik. Sedangkan penerapan seragam sekolah untuk siswa MTS al-arief Jate yaitu; Senin-selasa menggunakan putih donker, Rabu-kamis

menggunakan batik, Jum'at menggunakan baju seragam sekolah berkopyah hitam (putra) baju seragam sekolah kerudung NU, Sabtu menggunakan pramuka lengkap. Meskipun disekolah Al-arief tidak dilaksanakan secara daring namun kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik kurang efektif dalam belajar mengajar. Karena kekosongan kelas yang tidak ada gurunya yang kadang terjadi. Sebagai guru atau indikator di sekolah Al-arief sebagian telah mencerminkan kepribadian yang positif sebagai seorang guru, yaitu; sabar, empati, ikhlas, berwibawa, berakhlak mulia, santun, dll. Meskipun sekolah ini berada di pulau terpencil di madura, ada banyak kesempatan dan pembelajaran yang dapat kami ambil, contohnya adalah para guru yang memiliki beberapa pekerjaan dan tidak bergantung pada gaji sekolah. [3]

Kegiatan seremonial di sekolah yaitu upacara bendera. Upacara bendera di laksanakan setiap hari Senin dan merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh sekolah dari MI sampai SMK, yang biasanya di pandu oleh siswa MA dan SMK. Dan kegiatan-kegiatan besar seperti peringatan kemerdekaan Indonesia, Isra' mi'raj, dan yang lainnya. Guru memiliki peran penting untuk mencerdaskan serta membangun karakter generasi bangsa di sekolah. Guru juga menjadi orang tua, teman, penasehat serta pendengar yang baik bagi siswa di sekolah. Sebagai sosok berpendidikan, guru bukan hanya memberikan pengetahuan akademik saja pada siswa, melainkan mendidik anak menjadi manusia yang baik, bijak dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Berikut ini adalah hasil observasi dan wawancara dari beberapa guru di MTS Al-arief terkait penanaman karakter peserta didik yaitu religius, disiplin, kreatif, mandiri, dan demokratis. Tugas guru adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa agar sebagai potensi dan kemampuan yang beragam itu dapat dikembangkan secara optimal untuk mengembangkan kemampuan, potensi, bakat atau minat siswa melalui kegiatan-kegiatan kokurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-arief Jate Giliraja diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Selain OSIS sebagai induk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah: (1) Sholat dhuha (2) Lembaga pengembangan kitab kuning (3) Kajian Al-qur'an (4) Lembaga bahasa inggris (5) Lembaga bahasa arab (6) Ikatan santri Al-arief Jate (IKSAJA) (7) Gerakan pramuka santri dhemand arief Kegiatan OSIS meliputi; bakti sosial, aswaja, khitobah, intensif bahasa, refungsional mading. [3]

Kompetensi sosial, kemampuan interaksi pendidik dalam lingkungan sekolah dan sekitarnya di MTS Al-arief Jate mampu menarik minat dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan masyarakat. Para guru mampu berkomunikasi dengan efektif, dengan bahasa yang santun dan empati dalam berdaptasi dan menjalankan tugas sebagai guru maupun kegiatan lingkungan yang diadakan. Seperti kegiatan PANCASONA yang diadakan oleh K. Sutarman sebagai pengasuh yayasan Al-arief Jate, juga kegiatan peringatan maulid nabi, ziarah ke makam tokoh-tokoh agama dipulau Giliraja yang dilaksanakan secara rutin setiap setengah bulan sekali. Dengan demikian, Kualitas tamatan sekolah madrasah tsanawiyah Al-arief Jate Giliraja dituntut memenuhi standar kompetensi dunia kerja. Salah satunya, selain mampu menguasai materi pelajaran, siswa harus dapat berinteraksi dan aktif dalam hubungan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran.

4 Kesimpulan

Berdasarkan obsevasi dan pengamatan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di Mts Al-arief Jate Giliraja berjalan seperti biasanya atau dilaksanakan dengan tatap muka, belajar mengajar tetap dilaksanakan di sekolah meskipun adanya pandemi di

Indonesia dan dinamika sekolah sebagai pengembangan pendidikan dan pembelajaran Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-arief Jate Giliraja telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Dilihat dari berbagai aspek yang dijadikan acuan dalam pelaksanaannya yang sudah tepat. Hal itu mencerminkan melalui kinerja dari tenaga pendidik yang profesional dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dari peserta didik pun telah memberikan umpan balik yang positif terhadap pembelajaran diwujudkan melalui penguasaan materi oleh peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesainya artikel ilmiah ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas limpahan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Tak lupa penulis juga ucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Yuli Astutik, selaku kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris, yang telah memberikan bimbingan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala sekolah MTS Al-arief Jate Giliraja, Bapak Johan Budiman dan guru-guru yang telah memberikan informasi untuk pembuatan artikel ini.

References

- [1] Jogiyanto, H.M. 2008. Metodologi Penelitian Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- [2] Rustaman. 2001. "Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA." dalam Handout Bahan Pelantikan Guru-Guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA. Jakarta: Depdiknas
- [3] Hashemnezhad, Hossein. 2015. Qualitative Content Analysis Research: A Review Article. *Journal of ELT and Applied Linguistics*, Vol. 3 Issue 1, Maret 2015. Hlm. 54—62. <http://aceh.tribunnews.com/2013/01/03/potret-buram-pendidikan-kita>